





MOCH ASMRADAR, JOGJA

Besok, Aktivitas Ekonomi Normal

WALI KOTA Jogja Haryadi Suyuti (HS) menyatakan, kegiatan perekonomian di wilayahnya segera pulih. Karena itu, selama dua hari ini jajarannya berkontribusi membersihkan beberapa fasilitas publik, dan ruas jalan.
 "Kita harapkan kondisi akan normal pada Senin (17/2). Semua pertokoan akan buka kembali. Demikian pula dengan pasar-pasar tradisional," ungkap HS kemarin (15/2)

▶ Baca *Besok...* Hal 9

ABU TEBAL: Suasana perumahan warga Kali Code, Jogja yang terkena abu vulkanik dampak dari erupsi Gunung Kelud, kemarin.

HARYADI SUYUTI
Wali Kota Jogja

Kita harapkan kondisi akan normal pada Senin (17/2). Semua pertokoan akan buka kembali. Demikian pula dengan pasar-pasar tradisional."

BESOK...
Sambungan dari hal 1

Wali Kota juga menaruh harapan toko-toko maupun pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro kembali mengadakan aktivitas seperti semula pada awal pekan depan.

Baginya itu menjadi penting karena Malioboro termasuk daerah kunjungan wisata utama di Jogja. Terkait kegiatan di kawasan Malioboro sampai kemarin masih sepi. Banyak PKL yang memilih menutup lapaknya.

Kepala UPT Malioboro Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jogja Syarif Teguh mengatakan belum bisa memastikan kapan para PKL kembali berjualan. Sebab, kata dia, kondisi Malioboro masih dipenuhi debu sehingga membuat mereka enggan membuka usahanya.

Namun untuk kondisi lalu lintas sudah terlihat cukup ramai.

"Kita komitmen untuk bisa *recovery* (pemulihan) dengan cepat. Tapi, memang realitasnya, udara dan kondisi juga sangat tidak layak untuk bisa berjualan.

Yang mau beli ya siapa," kata dia kemarin.

Menurut dia, BPBD Kota Jogja beserta dengan beberapa relawan sudah melakukan pembersihan Malioboro dengan penyiraman air sejak Jumat (14/2) lalu. Itu akan terus dilakukan hingga abu vulkanik tersebut hilang.

"Apalagi hari ini anginnya cukup kuat sehingga abunya kemana-kemana. Tapi, akan terus kita bersihkan," tambahnya.

Di sisi lain, Syarif berharap agar para pelaku ekonomi di Malioboro bisa mengatur emosi dan psikisnya. Pengalaman serupa pernah terjadi pada 2010 saat terjadi erupsi Merapi. "Semoga ini bisa dianggap sebagai sesuatu yang diterima. Semoga bisa cepat pulih kembali," tandasnya.

Akibat abu vulkanik menyelimuti DIJ membuat omzet para pelaku ekonomi di Malioboro menurun cukup drastis.

Pelik, seorang tukang parkir yang biasa mangkal di depan gedung DPRD DIJ mengatakan, pendapatannya berkurang hingga 50 persen. Biasanya dalam sehari ada 75 - 100 motor yang parkir di lahannya.

Namun, karena abu sangat tebal tak lebih dari 50 motor yang parkir. "Itu juga para pekerja di toko-toko di sini," kata dia kemarin.

Namun, Pelik memaklumi kondisi yang tengah berlangsung saat ini. Menurut dia, akibat hujan abu vulkanik itu tidak banyak orang yang mau ke luar di rumah.

Pelik berharap, pemerintah bisa membersihkan debu yang ada di Malioboro dengan maksimal. Khususnya debu yang ada di pohon maupun di atas bangunan. "Memang tadi pagi sudah dibersihkan, tapi kalau yang di atas masih tetap kotor, kalau ada angin akan tetap kotor lagi," pintanya.

Wiwini, penjual makanan di kaki lima Malioboro menyampaikan hal yang sama. Dia juga mengalami penurunan omzet lebih dari 10 persen. Karena tidak ada pengunjung yang datang. "Banyak yang memilih tidak jualan, karena malah rugi," tandasnya. (hrp/hed/kus)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005